

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DINDHA AULIA TARI
NPM : 1505170109
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DINDHA AULIA TARI
N P M : 1505170109
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Pengantar

(PANDAPOTAN SEMBRING, S.E., M.Si.)

Penyakit II

(M. EDDY, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(GUBIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PANITIA UJIAN



Sekretaris

(ADE GUNAWATI, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DINDHA AULIA TARI
 N P M : 1505170109
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA
 MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.
 TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
 oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDHA AULIA TARI
NPM : 1505170109
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23/9.19	- Bab 1 - bab 2 - bab 3 - lengkapi paraf	↓	
30/9.19	- paraf kembali hasil per - paraf kembali paraf - lengkapi paraf - paraf paraf	↓	
2/10.19	- paraf kembali kembali hasil per - paraf paraf - lengkapi paraf	↓	
5/10.19	- acc	↓	

Medan, Oktober 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dindha Aulia Tari
NPM : 1505170109
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



DINDHA AULIA TARI

ABSTRAK

DINDHA AULIA TARI, NPM 1505170109, Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Skripsi

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan pada nilai perusahaan dan untuk menganalisis struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia. Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. Dimana pada penelitian untuk menganalisis struktur modal yang optimal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan terjadi dikarenakan banyaknya dana yang tidak produktif yang masih tertanam dalam hutang dan modal perusahaan, dimana dana tersebut tidak mampu dikelola perusahaan guna untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan. Penetapan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum optimal hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang meningkat tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan terbukti dengan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Nilai Perusahaan.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya proposal ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Jarianto dan Ibunda Suryani yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada kakak dan adik tersayang yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januari, S.E, MM, M.Si., Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sahabat terkasih M.Nurmi Suari, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa juga kepada Teman terkasih saya Dara, Guruh, Okta, Fajri dan teman-teman Akuntansi-A Malam yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2019

penulis

DINDHA AULIA TARI
1505170109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Nilai Perusahaan	9
a. Pengertian Nilai Perusahaan	9
b. Konsep Nilai Suatu Perusahaan	10
c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	12
2. Struktur Modal.....	14
a. Pengertian Struktur Modal.....	14
b. Faktor Mempengaruhi Struktur Modal	15
c. Komponen Struktur Modal	20
d. Teori Struktur Modal	24
e. Rasio Struktur Modal.....	26

3. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	.33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	.34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	37
2. Nilai Perusahaan.....	38
3. Struktur Modal.....	45
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	37
Tabel 4.2 Tingkat Hutang Dan Modal	39
Tabel 4.3 <i>Cost of Debt</i>	40
Tabel 4.4 Beban Pajak	41
Tabel 4.5 Total Ekuitas	42
Tabel 4.6 <i>Cost of Equity</i>	43
Tabel 4.7 WACC	44
Tabel 4.8 Nilai Perusahaan	45
Tabel 4.9 <i>Debt to Ratio</i>	46
Tabel 4.10 <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
Tabel 4.11 <i>Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham (Hanafi & Halim, 2010). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen.

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) atau ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang), atau ekspektasi harga pasar aktiva.

Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang, besarnya hutang

yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas sahambiasa (Horne & Wachowicz, 2013). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan.

Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (*trade off*) yang merupakan pertimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan dan kesulitan pendanaan.

Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang. (Brigham & Houston, 2011) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang

saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut.

Dalam penentuan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang harus dilakukan seorang manajer adalah membuat suatu keputusan pendanaan (*financing decision*). Tujuan dari keputusan pendanaan adalah untuk menentukan struktur modal optimal bagi perusahaan berupa tingkat hutang dan ekuitas (Moeljadi, 2009). Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan cara memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung resiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan finansial dan biaya keagenan.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan, dengan kata lain bahwa kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak terlepas dari upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Hanum & Farhan, 2017).

Menurut (Sjahrial, Dermawan, & Purba, 2013) rasio struktur modal terdiri dari: Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) dan Rasio Utang Jangka Panjang

Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*). Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa dengan semakin tinggi *Total Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi, sedangkan untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya (Sutrisno, 2010)

PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan jasa dan jaringan telekomunikasi terintegrasi di Indonesia yang salah satunya berada di Kota Medan. Dalam laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Medan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pengukuran Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada PT.
Telekomunikasi Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Struktur Modal			Nilai Perusahaan
	DAR	DER	LTDtER	
2014	0.38	0.64	0,27	121.841
2015	0.44	0.78	0.39	142.865
2016	0.41	0.79	0.33	150.196
2017	0.44	0.77	0.37	171.983
2018	0.43	0.76	0.39	170.734

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai perusahaan ditahun 2018 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya dana perusahaan yang berasal dari modal dan hutang perusahaan belum mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga nilai dari perusahaan mengalami penurunan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2010) Struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan yang nantinya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi, dimana struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dan biaya modal sehingga akibat penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sartono, 2013)

Berdasarkan uraian di atas sangat penting pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah adalah:

1. Pada tahun 2018 struktur modal yang diukur dengan LTDtER mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang nilai perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan *Value EBIT* yang dapat dihitung berdasarkan nilai pengembalian yang disyaratkan dari modal saham sendiri dan hutang jangka panjang.

Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi penurunan pada nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan pada nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori struktur modal optimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, setelah itu

manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan dengan struktur modal perusahaan. Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut (Sartono, 2013) adalah "Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu".

Menurut (Harmono, 2010) "Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan".

Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercerminkan dari nilai pasarnya. Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dijelaskan di atas maka dapat dikaitkan dengan sebuah teori yang disebut Signalling Theory, yang mana Signalling Theory sendiri menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan (investor).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi atas suatu perusahaan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut menjadi signal baik bagi investor maka akan terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham yang mengakibatkan tingginya harga saham di pasar modal sebagai cerminan atas nilai perusahaan”.

b. Konsep Nilai suatu Perusahaan

Menurut (Christiawan, Jogi, & Tarigan, 2010), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

- 1) Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut (Margaretha, 2011) Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin pada harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain. Memaksimumkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimumkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok :

1) Waktu

Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.

2) Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham

Angka-angka laba bisa bervariasi, banyak tergantung pada ketentuan ketentuannya kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.

3) Risiko

Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang

c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2011) bahwa :“Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).”Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut (Sudana, 2011) menyatakan rasio penilaian terdiri atas:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2) *Dividend Yield*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. *Dividend Yield* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

3) *Dividend Payout Ratio* (DER)

Rasio ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after tax}}$$

4) *Market to Book Value Ratio* (MBV Ratio)

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula nilai perusahaan. *Market to Book Value Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham Menurut (Harmono, 2010) dapat diperoleh dari :

$$\text{Nilai Buku} = \text{Jumlah ekuitas}$$

Jumlah lembar saham beredar. Diantara kedua rasio penilaian yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Market to Book Value Ratio* sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dikarenakan adanya teori yang dijelaskan oleh (Sudana, 2011) bahwa : “Rasio *Market to Book Value Ratio* ini mengukur penilaian

pasarkeuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.”

5) *Value EBIT* (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai pengembalian yang disyaratkan dari modal saham sendiri dan hutang jangka panjang dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{EBIT (1-t)}{WACC} + TD$$

Keterangan:

V = Nilai Perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

T = Tingkat Pajak

WACC = Biaya Modal rata-rata tertimbang

TD = Nilai perlindungan pajak

(Sartono, 2013:236)

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Sudana, 2011)

Menurut (Fahmi, 2015) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang

bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Menurut (Abdul, 2015)“Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. Sedangkan (Sartono, 2013)“Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut (Sartono, 2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.
- 2) Struktur aset; perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat

digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan financial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan; semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D cost-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.
- 4) Profitabilitas; profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan signal negatif karena pasar mengintrestasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas. Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan kemana laba yang diperoleh selama ini.

Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau asymmetric information antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar. Dengan demikian jika tidak ada alasan yang kuat seperti untuk deversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun.

- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak; variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala perusahaan; perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro; perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah

perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal research and development dan secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar”.

Dalam penentuan struktur modal, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dianggap dominan Chen dan Starnge dalam (Uniariny, 2012) Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Keuntungan

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar, maka akan mempunyai sumber dana internal yang besar juga, maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka terdapat hubungan negatif antara keuntungan dengan *debt equity ratio*.

2) Size Perusahaan

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, umumnya akan semakin terdiversifikasi kegiatan bisnisnya dan semakin stabil aliran cash flow-nya. Hal ini akan mengurangi risiko penggunaan hutang karena dengan stabilnya *cash flow* maka perusahaan akan dapat melakukan pembayaran hutang dengan teratur. Semakin besar size perusahaan maka akan membuat investor lebih percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

3) Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Yang dimaksud dengan risiko dari operasi perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka semakin tinggi risiko bisnisnya. Hal ini juga membuat kreditor

mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap earning perusahaan dimasa depan sehingga akan menaikkan cost of debt apabila akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

4) Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan tersebut. Pihak kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan mendasarkan keputusannya pada prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualannya maka semakin baik prospek perusahaan bagi kreditor dan semakin besar hutang yang bisa diperoleh.

c. Komponen Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Komponen struktur modal menurut (Riyanto, 2010) terdiri dari 2 (dua), yaitu:

- 1) Modal Asing
- 2) Modal Sendiri

Komponen struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupabunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya

leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Modal asing menurut (Riyanto, 2010) didefinisikan sebagai berikut: "Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali."

Jadi modal asing merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut. Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a) Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b) Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

- 1) *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- 2) Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

3) Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain:

- a) Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- b) Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Modal sendiri menurut (Riyanto, 2010) didefinisikan sebagai berikut: "Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya." Jadi modal sendiri merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut.

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk P.T. terdiri dari:

- a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T.

Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

- 1) Saham biasa (Common Stock)
- 2) Saham Preferen (Preferred Stock)
- 3) Saham Kumulatif (Cumulative Preferred Stock)

b) Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

- 1) Cadangan ekspansi
- 2) Cadangan modal kerja
- 3) Cadangan selisih kurs
- 4) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

c) Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan "keuntungan yang ditahan."

d. Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya

modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi.

Menurut (Hanafi & Halim, 2010) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

- 1) Pendekatan Tradisional
- 2) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)
- 3) Teori Trade Off
- 4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal
- 5) Pecking Order Theory
- 6) Teori Asimetri: Informasi dan Signaling

Teori truktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

- 2) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

- 3) Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

- 4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5) Pecking Order Theory

Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6) Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bias dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori signaling adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang

meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakindengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwaperusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

e. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data financial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan.

Menurut (Sjahrial et al., 2013) rasio struktur modal terdiri dari:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)
- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktivaperusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasipada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berate sebagai kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayartanganya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Selma Ardiany Rahma(2014)	Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Seemount Garden Sejahtera, Jiwan, Kabupaten Madiun	Variabel terdiri dari Struktur Modal Yang Optimal dan Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil proyeksi neraca dan proyeksi rugi-laba tahun 2014, maka diketahui bahwa komposisi struktur modal yang optimal adalah pada komposisi hutang jangka panjang 21,43% dan modal sendiri 78,57%. Pada komposisi tersebut biaya modal rata-rata tertimbang menjadi sebesar

	Periode 2011-2013)		26,148% dan nilai perusahaan menjadi sebesar Rp. 12.775.818.943,- yang dihitung dengan membagi biaya modal rata-rata tertimbang dengan laba bersih perusahaan dikalikan dengan (1-T).
Agum Sulistio (2017)	Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015)	Variabel terdiri dari Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen dalam menetapkan struktur modal tahun 2013-2015 lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding utang jangka panjang. Struktur modal yang optimal periode 2013-2015 terjadi pada tahun 2013 ketika WACC sebesar 19,60% dan Tobin's Q sebesar 2,04. Berdasarkan hasil estimasi struktur modal tahun 2016, diketahui bahwa dari XI alternatif, alternatif XI merupakan alternatif dengan WACC terendah. Alternatif XI menghasilkan WACC sebesar 19,41% dan rasio Tobin's Q sebesar 2,0
Ayla Septantya (2015)	Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Rangka Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk,)	Variabel terdiri dari Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan manajemen dalam menetapkan struktur modal pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang jangka panjang (Debt Equity Ratio). Nilai perusahaan tertinggi dicapai pada tahun 2011, ini dibuktikan oleh WACC lebih kecil dari pada tahun 2012 dan 2013. Hasil rencana penanaman modal tahun 2014 menggunakan XIII alternatif struktur modal yaitu, dari I sampai XIII struktur modal menunjukkan bahwa alternatif XIII dimana tambahan modal

			seluruhnya menggunakan hutang jangka panjang menghasilkan WACC terendah
Rizki Zulhilmi (2014)	Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012)	Variabel terdiri dari Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PT. Astra International, Tbk pada tahun 2008-2012 lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang jangka panjang. Struktur modal yang optimal terjadi pada tahun 2012, dimana biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan berada pada titik yang terendah dibandingkan dengan periode yang lain, dan nilai perusahaan tertinggi berada pada tahun 2012 ketika perusahaan menggunakan modal sendiri paling banyak dari pada hutang jangka panjang, dan membandingkan antara nilai perusahaan dengan harga saham selama 5 periode.

B. Kerangka Berfikir

Struktur modal sebagai indikator, untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kebijakan pendanaan dengan hutang yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan kebijakan tentang bauran dari segenap sumber pendanaan dari hutang dan modal sendiri. (Hafsah, 2015).

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan perolehan nilai perusahaan, sebaliknya jika hutang tersebut dapat di kelolah dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif,

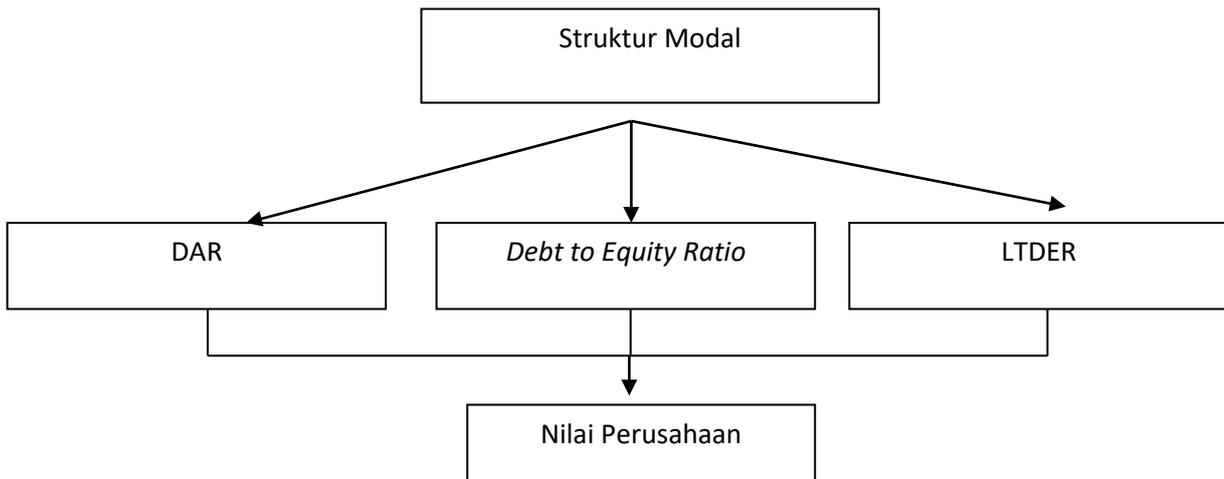
hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap perolehan nilai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang mana perlu memperhatikan proporsi perimbangan dari komponen dana yang digunakan. Dimana struktur modal yang dapat diukur dengan menggunakan *DAR*, *debt to equity ratio* (*DER*) dan *LTDtER*

Pengukuran untuk struktur modal yang dilakukan dengan rasio guna untuk mengukur peningkatan atas nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan, yang kemudian dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi cerminan positif atas kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka akan mendatangkan kemakmuran kepada para pemegang saham (Maya Sari & Wahyuni, 2018).

Setiap perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai (Jufrizen & Asfa, 2015)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka analisis struktur modal perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana struktur modal yang terdiri dari modal sendiri maupun modal pinjaman dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfiki

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan diukur dengan melakukan perhitungan dengan mengukur struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk setiap tahunnya.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai pengembalian yang disyaratkan dari modal saham sendiri dan hutang jangka panjang dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{EBIT (1-t)}{WACC}$$

2. Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan :

- a. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Prof. HM. Yamin SH No. 13 Medan

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Jun				Jul				Agust				Sept				Okt				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra Riset				■																	
2.	Pengajuan & Pengesahan judul					■	■															
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal							■	■	■												
4.	Seminar Proposal										■											
5.	Analisa Pengolahan Data												■	■	■	■						
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian														■	■	■	■	■	■		
7.	Sidang Skripsi																					■

D. J

enis

Dan

Sum

ber

Dat

a

1. J

enis

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung struktur modal yang dilakukan dengan perhityungan DAR, DER dan LTDtER
2. Menghitung nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *value ebit*
3. Menganalisis penyebab nilai perusahaan mengalami penurunan.
4. Menganalisis struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan
5. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Perusahaan
2014	140.895	54.770	86.125	21.446
2015	166.173	72.745	93.428	23.317
2016	179.611	74.067	105.544	29.172
2017	198.484	86.354	112.130	32.701
2018	206.193	88.893	117.303	26.979

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi pemilik perusahaan. Sedangkan untuk laba perusahaan untuk tahun 2014 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Adapaun perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa perhitungan lainnya yaitu :

1) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Weight Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modalsendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC adalah:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

a) Tingkat Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.2
Tingkat Hutang dan Modal
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Passiva	Tingkat Modal
2014	54,770	140,895	0.388
2015	72,745	166,173	0,438
2016	74,067	179,611	0.412
2017	86,354	198,484	0.435
2018	88,893	206,196	0.431

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk tingkat hutang dan modal perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2018 tingkat hutang dan modal mengalami penurunan, untuk tahun 2014 tingkat modal perusahaan sebesar 0.388 untuk tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,438, sedangkan untuk tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0.412, ditahun 2017 tingkat hutang dan modal mengalami peningkatan menjadi 0.435 danditahun 2018 tingkat hutang dan modal mengalami penurunan menjadi 0.431. Penurunan yang terjadi untuk hutang dan modal perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal perusahaan, yang diikuti juga dengan meningkatnya hutang perusahaan.

b) Biaya Utang (rd)

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harusdibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangkapanjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkatcoupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiaplembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan caramenghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan sukubunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusahaan yangbersangkutan.

Sedangkan untuk perhitungan rd untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

Tabel 4.3
Cost of Debt
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang Jangka Panjang	Cost of debt
2014	1.911	22.984	0.083
2015	2.623	37.332	0.070
2016	3.455	34.305	0.100
2017	3.133	40.978	0.076
2018	3.735	42.632	0.087

Sumber: data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of debt* perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2017 *cost of debt* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 *cost of debt* perusahaan sebesar 0.083, untuk tahun 2015 *cost of debt* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.070, sedangkan untuk tahun 2016 untuk *cost of debt* mengalami peningkatan menjadi 0.100, dan tahun 2017 dan tahun 2018 *cost of debt* mengalami penurunan menjadi 0.076 dan 0.087. Penurunan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan menurunnya beban bunga yang diikuti juga dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

c) Perhitungan Pajak

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sedangkan untuk perhitungan pajak untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Tabel 4.4
Beban Pajak
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax
2014	7,338	28,784	0.254
2015	8,025	31,342	0.256
2016	9,017	38,189	0.236
2017	9,958	42,659	0.233
2018	9,426	36,405	0.258

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk beban pajak perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2018 beban pajak mengalami peningkatan, untuk tahun 2014 beban pajak perusahaan sebesar 0.254 untuk tahun 2015 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0.256, ditahun 2016 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0,236, sedangkan ditahun 2017 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.233, sedangkan ditahun 2017 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0.258. Penurunan yang terjadi untuk beban pajak yang terjadi disebabkan karena meningkatnya beban pajak perusahaan yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

d) Perhitungan Tingkat Ekuitas

Perhitungan tingkat ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}}$$

Tabel 4.5
Total Ekuitas
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Total Ekuitas	Passiva	Ekuitas
2014	86,125	140,895	0.611
2015	93,428	166,173	0.562
2016	105,544	179,611	0.587
2017	112,130	198,484	0.564
2018	117,303	206,196	0.568

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk total ekuitas perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 total ekuitas cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2017 total ekuitas mengalami penurunan. Untuk tahun 2014 total ekuitas perusahaan sebesar 0.611, untuk tahun 2015 total ekuitas mengalami penurunan menjadi 0.562, sedangkan untuk tahun 2016 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.587, ditahun 2017 total ekuitas mengalami penurunan menjadi 0.564, dan tahun 2018 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.568.

e) Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis, adapun rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.6
Cost Of Equity
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost Of Equity
2014	21,446	86,125	0.249
2015	23,317	93,428	0.250
2016	29,172	105,544	0.276
2017	32,701	112,130	0.291
2018	26,979	117,303	0.229

Sumber: data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of equity* perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2018 *cost of equity* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 *cost of equity* perusahaan sebesar 0.249 untuk tahun 2015 *cost of equity* mengalami peningkatan menjadi 0.250, ditahun 2016 *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 0.276, untuk ditahun 2017 *cost of equity* mengalami peningkatan menjadi 0,291 dan ditahun 2018 *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 0.229. Penurunan yang terjadi untuk *cost of equity* disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Biaya modal rata-rata tertimbang(WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasiminimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus WACC adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Weight Average Cost of Capital
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	0.388	0.083	0.745	0.611	0.249	0.176
2015	0.438	0.070	0.743	0.562	0.250	0.163
2016	0.412	0.100	0.763	0.587	0.276	0.194
2017	0.435	0.076	0.766	0.564	0.291	0.190
2018	0.431	0.087	0.741	0.568	0.229	0.158

Sumber: data yang diolah

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 WACC mengalami peningkatan. Penurunan WACC terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

2) Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai pengembalian yang disyaratkan dari modal saham sendiri dan hutang jangka panjang dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{EBIT (1-t)}{WACC} + TD$$

Tabel 4.8
Nilai Perusahaan
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	EBIT	(1-t)	WACC	Nilai Perusahaan
2014	28.784	0.745	0.176	121.841
2015	31.342	0.743	0.163	142.865
2016	38.189	0.763	0.194	150.196
2017	42.659	0.766	0.190	171.983
2018	36.405	0.741	0.158	170.734

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas nilai perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan, dimana penurunan yang terjadi untuk nilai perusahaan dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rata-rata modal tertimbang yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh paracalon investor, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang “bernilai tinggi” menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya dengan Perusahaan yang “bernilai rendah” menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Baik buruknya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan perusahaan itu sendiri. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

3. Struktur Modal

a. Perhitungan Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Dimana perhitungan Struktur modal dapat dilakukan dengan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas. Dimana struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan debt ratio, DER maupun LTDER.

1) *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio Debt Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.9
Debt to Ratio
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt to Ratio</i>
2014	54,770	140,895	0.388
2015	72,745	166,173	0,438
2016	74,067	179,611	0.412
2017	86,354	198,484	0.435
2018	88,893	206,196	0.431

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *debt ratio* untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2017 *debt ratio* sedikit mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 *debt ratio* sebesar 0.388, ditahun 2015 *debt ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.438, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan yang diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, ditahun 2016 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 0.412, ditahun 2017 *debt ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.435 dan ditahun 2018 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 0.431. Penurunan yang terjadi untuk *debt ratio* disebabkan karena jumlah total hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan peningkatan jumlah asset perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami cenderung menurun, dimana penurunan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-hutang perusahaan yang digunakan untuk mengelola usahanya, bahkan sebagian besar asset tetap yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan menurunnya *debt ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang tidak terlalu besar, maka tidak begitu sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.10
Debt to Equity Ratio
PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Ratio</i>
2014	54,770	86,125	0,635
2015	72,745	93,428	0,778
2016	74,067	105,544	0,701
2017	86,354	112,130	0,770
2018	88,893	117,303	0,758

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *Debt to equity ratio* untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 dan tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit mengalami penurunan. Untuk tahun 2014 *debt to equity ratio* sebesar 0,635, ditahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,778, ditahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 0,701 ditahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,770 tahun 2018 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 0,758. Dimana peningkatan atas *debt to equity ratio* terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, tentu hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana sebagian besar kegiatan usaha perusahaan banyak dibiayai dari hutang-hutang perusahaan, dan juga keadaan ini juga tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-

hutang perusahaan. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

d) Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.11
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)
PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
2014	22.984	86,125	0.266
2015	37.332	93,428	0.399
2016	34.305	105,544	0.325
2017	40.978	112,130	0.365
2018	42.632	117,303	0.397

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya di tahun 2015 *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan. Untuk tahun 2014 *long term debt to equity ratio* sebesar 0.266, di tahun 2015 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.399, untuk tahun 2016 *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 0.325 dimana penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang sangat signifikan pada hutang jangka panjang perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan hutang perusahaan pada pihak bank mengalami penurunan, dimana

penurunan ini terjadi dikarenakan sebagian kecil dana modal perusahaan dilakukan untuk membayar hutang bank, sedangkan untuk tahun 2017 dan tahun 2018 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,365 dan 0,397, peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah hutang jangka panjang perusahaan, dimana jumlah hutang jangka panjang dilakukan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak bank dan kenaikan pula pada jumlah modal sendiri perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang mengalami peningkatan terjadi disebabkan peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah hutang jangka panjang perusahaan, dimana jumlah hutang jangka panjang dilakukan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak bank dan kenaikan pula pada jumlah modal sendiri perusahaan, sedangkan penurunan terjadi dikarenakan penurunan yang sangat signifikan pada hutang jangka panjang perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan hutang perusahaan pada pihak bank mengalami penurunan, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan sebagian kecil dana modal perusahaan dilakukan untuk membayar hutang bank.

B. Pembahasan

1. Penyebab terjadinya penurunan pada nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk tahun 2018 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.

Penurunan nilai perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan

keuntungan perusahaan. Selain itu salah satu penyebab nilai perusahaan yang juga mengalami penurunan terjadi dikarenakan banyaknya dana yang tidak produktif yang masih tertanam dalam hutang dan modal perusahaan, dimana dana tersebut tidak mampu dikelola perusahaan guna untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan

Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya sehingga menyebabkan nilai dari suatu perusahaan mengalami penurunan.

2. Struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan guna memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Struktur modal perusahaan yang diukur untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan, dengan hutang perusahaan yang digunakan oleh perusahaan guna untuk menjalankan usahanya dengan melakukan penambahan atas pembelian persediaan yang digunakan belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan.

Dimana penurunan atas nilai perusahaan untuk tahun 2018, hal ini tentu berdampak tidak baik bagi perusahaan, dimana perusahaan dianggap sudah berkurang atas nilai dari suatu perusahaannya dan menurunkan nilai perusahaan terjadi dikarenakan laba perusahaan yang mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian. Menurut struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan

pajak dan biaya modal sehingga akibat penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sartono, 2013)

Penelitian ini pernah dilakukan peneliti sebelumnya, Peneliti Rizki (Zulhilmi, 2014) dengan judul Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012), dimana Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PT. Astra International, Tbk pada tahun 2008-2012 lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang jangka panjang. Struktur modal yang optimal terjadi pada tahun 2012, dimana biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan berada pada titik yang terendah dibandingkan dengan periode yang lain, dan nilai perusahaan tertinggi berada pada tahun 2012 ketika perusahaan menggunakan modal sendiri paling banyak dari pada hutang jangka panjang, dan membandingkan antara nilai perusahaan dengan harga saham selama 5 periode.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan terjadi dikarenakan banyaknya dana yang tidak produktif yang masih tertanam dalam hutang dan modal perusahaan, dimana dana tersebut tidak mampu dikelola perusahaan guna untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.
2. Struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum optimal hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang meningkat tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan terbukti dengan nilai perusahaan mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan.
2. Hendaknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta menekan beban pokok penjualan dan mengoptimalkan biaya-biaya, baik biaya penjualan lain-lain agar laba dapat ditingkatkan.
3. Dilihat dari struktur modal sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjangnya dalam operasi perusahaan.

4. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Jogi, Y., & Tarigan, J. (2010). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harmono. (2010). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafid, M., & Agustina., L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 247–254.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maya Sari, S. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.
- Moeljadi. (2009). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Malang: Bayumedia.
- Rahma, S. A. (2014). Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Seemount Garden Sejahtera, Jiwan, Kabupaten Madiun Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 1–10.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.

- Septantya, A. (15AD). Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Rangka Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*2, 29(1), 11–18.
- Sjahrial, Dermawan, & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A. (2017). Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*, 48(1), 37–45.
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Uniariny. (2012). *Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010*. Universitas Indonesia.
- Utami, L. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,1(8), 2013.
- Zulhilmi, R. (2014). Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), 1–8.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2014	2013
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas			
Aset keuangan lancar lainnya			
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang Pihak berelasi	2c,2e,2u, 4,37,44 2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	17.672	14.696
Pihak ketiga	2g,2u 6,17,20,21,29,44	2.797	6.872
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2c,37	746	900
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2g,2u,44	5.719	5.126
Uang muka dan beban dibayar di muka	2h,7,17,20 21	383	395
Tagihan restitusi pajak	2c,2i,8, 37	474	509
Pajak dibayar di muka	2i,31	4.733	3.937
Aset tersedia untuk dijual	2i,31	291	10
Jumlah Aset Lancar	2j,9	890	525
		57	105
		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2f,2u,10,44 2d,2i,2m,11, 17,20,21,39	1.767	304
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	94.809	86.761
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2i,2n,2u, 12,37,41,44	771	927
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	12,37,41,44	6.479	4.795
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2i,31	745	499
Aset pajak tangguhan - bersih	2d,2k,2n,13	2.463	1.508
Jumlah Aset Tidak Lancar	2i,31	99	82
JUMLAH ASET		<u>107.133</u>	<u>94.676</u>
		<u>140.895</u>	<u>127.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN

	Catatan	2018	2017
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,22,31	130.784	128.256
Beban penyusutan dan amortisasi			
Beban karyawan	2c,2r,24,31	(43.791)	(36.603)
Beban interkoneksi	2k,2l,2m,9,11	(21.406)	(20.446)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,2s,23,31	(13.178)	(13.529)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(4.283)	(2.987)
Laba selisih kurs - bersih	2c,2r,25,31	(6.137)	(5.260)
Penghasilan lain-lain	2c,2r,31	(4.214)	(5.268)
Beban lain-lain	2q	68	51
	2l,2r,9c	1.752	1.039
	2r,9c	(750)	(1.320)
LABA USAHA			
Penghasilan pendanaan		38.845	43.933
Biaya pendanaan			
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2c,31	1.014	1.434
	2c,2p,2r,31	(3.507)	(2.769)
	2l,8	53	81
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.406	42.659
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini		(9.432)	(11.357)
Pajak tangguhan	2l,26	6	1.399
		-(9.426)	(9.958)
LABA TAHUN BERJALAN		26.979	32.701
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan			
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2l,2q,21	146	24
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2u,21	(10)	20
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>	2l,8	(14)	(1)
Laba (rugi) aktuarial - bersih			
Penghasilan komprehensif lain - bersih	2s,29	4.820	(2.379)
		4.942	(2.332)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.921	30.369
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.032	22.145
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.947	10.556
		26.979	32.701
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.844	19.952
Kepentingan nonpengendali	2b	9.077	10.417
		31.921	30.369
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		182,03	223,55
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.202,70	22.354,64

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain		127.855	125.111
Penerimaan restitusi pajak		2.578	585
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.036	1.431
Pembayaran kas untuk beban		(54.090)	(49.604)
Pembayaran kas kepada karyawan		(12.657)	(11.739)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(10.375)	(11.846)
Pembayaran beban bunga		(3.735)	(3.133)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih (Pembayaran) penerimaan kas lainnya - bersih		(3.434)	(1.942)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		(1.498)	542
		<u>45.871</u>	<u>49.405</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil dari penjualan aset tetap			
Penerimaan (penempatan) deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual	9	629	1.367
Hasil dari klaim asuransi			
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi		171	(676)
Pembelian aset tetap	9	153	155
Pembelian aset takberwujud	8	9	28
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	9,38	(31.562)	(32.294)
Penambahan penyertaan jangka panjang	11,38	(2.972)	(508)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	1d	(420)	(243)
Pembelian pada aset lainnya	8	(337)	(269)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(300)	(490)
		(461)	(77)
		<u>(35.090)</u>	<u>(33.007)</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya			
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dan pemegang saham nonpengendali	15,16	35.364	12.169
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya		34	50
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	15,16	(27.113)	(9.289)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	28	(16.609)	(11.627)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan		(9.144)	(12.355)
		(18.458)	(21.052)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(7.577)	(4.654)
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS			
		171	32
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	25.145	29.767
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	<u>17.439</u>	<u>25.145</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2014	2013
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas			
Aset keuangan lancar lainnya	2c, 2e, 2u, 4, 37, 44	17.872	14.696
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang Pihak berelasi Pihak ketiga	2c, 2d, 2e, 2u, 3, 5, 37, 44 2g, 2u 6, 17, 20, 21, 29, 44	2.797	6.872
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2c, 37	746	900
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2g, 2u, 44	5.719	5.126
Uang muka dan beban dibayar di muka	2h, 7, 17, 20 21	383	395
Tagihan restitusi pajak	2c, 2i, 8, 37	474	509
Pajak dibayar di muka	2i, 31	4.733	3.937
Aset tersedia untuk dijual	2i, 31	291	10
	2j, 9	890	525
Jumlah Aset Lancar		57	105
		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f, 2u, 10, 44	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d, 2i, 2m, 11, 17, 20, 21, 39	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s, 34	771	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c, 2i, 2l, 2n, 2u, 12, 37, 41, 44	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2i, 31	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d, 2k, 2n, 13	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2i, 31	99	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.133</u>	<u>94.876</u>
JUMLAH ASET		<u>140.895</u>	<u>127.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

	Catatan	2014	2013
Utang usaha			
Pihak berelasi			
Pihak ketiga	2o,2r,2u,		
Utang lain-lain	14,44		
Utang pajak	2c,37		
Beban yang masih harus dibayar		770	826
	2u,44	11.060	10.774
Pendapatan diterima di muka	2t,31	114	388
Utang muka pelanggan dan pemasok	2c,2r,2u,15,	2.376	1.698
Utang bank jangka pendek	27,34,37,44		
	2r,16	5.211	5.264
	2c,37	3.963	3.490
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2p,2u,	583	472
	17,37,44		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2c,2m,2p,2u	1.810	432
	18,37,44	5.899	5.093
		31.786	28.437

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Liabilitas lainnya			
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2t,31		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2r	2.743	3.004
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,35	394	472
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2s,36	410	336
Utang sewa pembiayaan	2s,34	602	752
Pinjaman penerusan		3.092	2.795
Obligasi dan wesel bayar	2u,18,44		
Utang bank	2m,11	4.218	4.321
	2c,2p,19,37	1.408	1.702
	2c,2p,20,37	2.239	3.073
	2c,2p,21,37	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		22.984	22.090
JUMLAH LIABILITAS		54.770	50.527

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

EKUITAS	Catatan	2014	2013
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B			
Tambahan modal disetor			
Modal saham yang diperoleh kembali	1c,23		
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2d,2v,24	5.040	5.040
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2v,25	2.899	2.323
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	2f	386	386
Komponen ekuitas lainnya	2u	39	38
Saldo laba	2f	415	391
Ditentukan penggunaannya	1d,2d	(508)	(508)
Belum ditentukan penggunaannya	1d	49	49
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih	33	15.337	15.337
Kepentingan nonpengendali		47.986	43.291
JUMLAH EKUITAS	2b,22	67.807	60.542
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.318	16.882
		86.125	77.424
		140.895	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	89.696	82.967
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,28,37	(22.288)	(19.332)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(17.131)	(15.780)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.616)	(9.733)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.893)	(4.927)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2l, 6,29,37	(3.963)	(4.155)
Beban pemasaran	2r	(3.092)	(3.044)
Rugi selisih kurs - bersih	2a	(14)	(249)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	1.074	2.579
Beban lain-lain	2r,11c	(396)	(480)
LABA USAHA		<u>29.377</u>	<u>27.846</u>
Penghasilan pendanaan	2c,37	1.238	836
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.814)	(1.504)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(17)	(29)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>28.784</u>	<u>27.149</u>
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2f,31		(6.995)
Pajak kini		(7.616)	136
Pajak tangguhan		278	(6.859)
		<u>(7.338)</u>	<u>(6.859)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>21.446</u>	<u>20.290</u>
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			120
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	24	(8)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	1	112
Pendapatan komprehensif lain - bersih		25	(8)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>21.471</u>	<u>20.402</u>
Labar tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			14.205
Pemilik entitas induk	2b,22	14.638	6.085
Kepentingan nonpengendali		6.808	20.290
		<u>21.446</u>	<u>20.290</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			14.317
Pemilik entitas induk	2b,22	14.663	6.085
Kepentingan nonpengendali		6.808	20.402
		<u>21.471</u>	<u>20.402</u>
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh)	2x,32	149,83	147,42
Labar bersih per saham		29.966,70	29.483,60
Labar bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan			
Operator lain			
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan			
Pendapatan bunga diterima		34.748	77.199
Pembayaran kas untuk beban		4.379	4.521
Pembayaran kas kepada karyawan			
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		89.127	81.720
Pembayaran beban bunga -		1.298	832
Pembayaran pajak pertambahan nilai - neto		(33.124)	(27.417)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(9.584)	(9.883)
		(7.436)	(7.397)
		-(1.911)	-(1.476)
		(514)	(21)
		(48)	218
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		37.738	36.574
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (penempatan pada) deposito berjangka			
Hasil dari penjualan aset tetap			
Hasil dari klaim asuransi			
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	5		
Pelepasan penyertaan jangka panjang	11	6.178	(2.288)
Pembelian aset tetap	11	501	466
Penempatan pada rekening penampungan		212	60
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	10	16	49
Penambahan penyertaan jangka panjang	11	5	153
Pembelian aset takberwujud	5	(24.798)	(19.844)
Pembelian bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh		(2.121)	-
Kenaikan uang muka dan aset lainnya	10	(1.808)	(775)
Pelepasan bisnis	13	(1.487)	(20)
	3	(1.328)	(637)
		(110)	(201)
	3	(8)	(791)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(24.748)	(22.792)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank			
Pencairan utang bank jangka pendek			
Hasil dari penjualan dari modal saham yang diperoleh kembali	21	6.626	2.685
Penerimaan setoran modal pada entitas anak	17	3.580	313
dari pemegang saham nonpengendali	25	2.541	2.368
Hasil dari wesel bayar	20	220	-
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan	20	74	50
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	33	28	80
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank		(9.943)	(8.354)
Pembayaran utang bank jangka pendek		(5.485)	(4.890)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	19,21	(4.538)	(4.803)
Pembayaran promes	17	(2.247)	(407)
Pembayaran medium term notes	11	(868)	(550)
	20	(271)	(471)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(10.083)	(13.327)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.905	545
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		71	1.038
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	14.696	13.118
SALDO AKHIR ANAK PERUSAHAAN YANG DIJUAL		-	(6)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	17.672	14.696

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2016	2015
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas			
Aset keuangan lancar lainnya			
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2c,2e,2u,3,31,37	29.767	28.117
Pihak berelasi	2c,2e,2u,4,31,37	1.471	2.818
Pihak ketiga			
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Persediaan - setelah dikurangi provisi	2c,31	894	1.104
Utang muka dan beban dibayar di muka		6.469	6.413
Tagihan restitusi pajak	2g,2u,37	537	355
Pajak dibayar di muka	2h,6	584	528
Aset tersedia untuk dijual	2c,2h,2m,7,31	5.246	5.839
Jumlah Aset Lancar	2i,26	592	66
	2i,26	2.138	2.872
	2j,9	3	-
		<u>47.701</u>	<u>47.912</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2f,8	1.847	1.807
Utang muka dan aset tidak lancar lainnya	2i,2m,2aa,9,34	114.498	103.700
Aset takberwujud - setelah dikurangi	2s,29	199	1.331
Aset pajak tangguhan - bersih	2c,2g,2i,2n,2u,10,31,37	11.500	9.166
Jumlah Aset Tidak Lancar	2d,2k,2n,2aa,11	3.089	3.056
	2i,26	769	201
		<u>131.910</u>	<u>118.261</u>
JUMLAH ASET		<u>179.611</u>	<u>166.173</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi			
Pihak ketiga			
Utang lain-lain	2o,2u,12,37	1.547	2.075
Utang pajak	2c,31	11.971	11.919
Beban yang masih harus dibayar	2u,37	172	290
Pendapatan diterima di muka	2t,26	2.954	3.273
Utang muka pelanggan dan pemasok	2c,2u,13,31,37	11.283	8.247
Utang bank jangka pendek	2r,14	5.563	4.360
Prijaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,31	840	805
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2c,2m,2p,2u,15a,31,37	911	602
	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	4.521	3.842
		<u>39.762</u>	<u>35.413</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Pendapatan diterima di muka	2t,26	745	2.110
Liabilitas lainnya	2r,14	425	371
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja		29	11
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,30	613	501
Prijaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2s,29	6.126	4.171
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2c,2m,2p,2u,16,31,37	26.367	30.168
		<u>34.305</u>	<u>37.332</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>74.067</u>	<u>72.745</u>
EKUITAS			
Modal saham			
Tambahan modal disetor	1c,18	5.040	5.040
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,19	4.931	2.935
Komponen ekuitas lainnya	2v,20	(2.541)	(3.804)
Saldo laba	2f,2u,21	339	508
Ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Jumlah ekuitas yang dapat distribusikan kepada:		<u>61.278</u>	<u>55.126</u>
Pemilik entitas induk - bersih		84.384	75.136
Kepentingan nonpengendali	2b,17	21.160	18.292
JUMLAH EKUITAS		<u>105.544</u>	<u>93.428</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>179.611</u>	<u>166.173</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN		116.333	102.470
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c, 2r, 22, 31		(28.116)
Beban penyusutan dan amortisasi	2c, 2r, 24, 31	(31.263)	(18.534)
Beban karyawan	2k, 2l, 2m, 9, 11	(18.532)	(11.874)
Beban interkoneksi	2c, 2r, 2s, 23, 31	(13.612)	(3.586)
Beban umum dan administrasi	2c, 2r, 31	(3.218)	(4.204)
Beban pemasaran	2c, 2r, 25, 31	(4.610)	(3.275)
Rugi selisih kurs - bersih	2r	(4.132)	(46)
Penghasilan lain-lain	2q	(52)	1.500
Beban lain-lain	2l, 2r, 9c	750	(1.917)
	2r, 9c	(2.469)	32.418
		39.195	32.418
LABA USAHA		1.716	1.407
Penghasilan pendanaan	2c, 31	(2.810)	(2.481)
Biaya pendanaan	2c, 2p, 2r, 31	88	(2)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f, 8	38.189	31.342
		38.189	31.342
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(10.738)	(8.365)
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t, 26	1.721	340
Pajak kini		(9.017)	(8.025)
Pajak tangguhan		29.172	23.317
		29.172	23.317
LABA TAHUN BERJALAN			
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:		(40)	128
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f, 2q, 21	0	(1)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u, 21	(1)	(2)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f, 8		
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:		(2.058)	506
(Rugi) laba aktuarial-bersih	2s, 29	(2.099)	631
Penghasilan komprehensif lain-bersih		27.073	23.948
		27.073	23.948
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		19.352	15.489
Pemilik entitas induk	2b, 17	9.820	7.828
Keperentingan nonpengendali		29.172	23.317
		29.172	23.317
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		17.331	16.130
Pemilik entitas induk	2b, 17	9.742	7.818
Keperentingan nonpengendali		27.073	23.948
		27.073	23.948
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2x, 27		
(dalam jumlah penuh)		196,19	157,77
Laba bersih per saham		19.619,11	15.777,00
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)			

Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			98.002
Pelanggan			2.700
Operator lain		113.288	100.702
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		2.828	1.388
Pendapatan bunga diterima		116.116	(35.922)
Pembayaran kas untuk beban		1.736	(10.945)
Pembayaran kas kepada karyawan		(42.433)	(9.299)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(11.207)	(2.623)
Pembayaran beban bunga		(11.304)	(210)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(3.455)	575
Penerimaan kas lainnya - bersih		(2.696)	474
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		47.231	43.669
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		2.159	733
Hasil dari penjualan aset tetap		785	119
Hasil dari klaim asuransi	9	60	18
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	9	23	(26.499)
Pembelian aset tetap	8	(26.787)	(67)
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aset tetap	9,39	(1.336)	(1.439)
Pembelian aset takberwujud		(1.098)	(146)
Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual	11,39	(983)	(138)
Pembelian kepemilikan pada entitas anak dan kepentingan nonpengendali		(138)	(114)
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	1d	(137)	(62)
Penambahan penyertaan jangka panjang	1d	(43)	36
(Kenaikan) penurunan pada aset lainnya	8	(40)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(27.557)	(27.421)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	7.479	20.561
Penjualan saham yang diperoleh kembali	20	3.259	68
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		183	5
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan		(11.213)	(8.783)
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	28	(10.555)	(10.427)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	15,16		
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(7.058)	(7.831)
		(17.905)	(6.407)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		1.769	9.841
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS			
		(119)	604
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	28.117	17.672
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	29.767	28.117

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

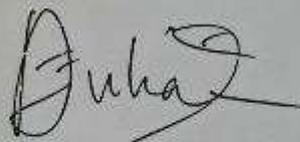
Nama : **DINDHA AULIA TARI**
NPM : 1505170109
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Bagian : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan langsung surat izin riset. Berhubung dalam proses antrian pembuatan surat izin riset. Pihak PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk akan mengeluarkan surat Izin riset tersebut sebelum tanggal 15 Oktober 2019. Apabila surat tersebut belum juga keluar sampai tanggal yang telah ditetapkan, maka saya bersedia dicabut gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 09 Oktober 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pemohon,



6000
EKUVA KURUPAN



DINDHA AULIA TARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

: 2135 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2019

Medan, 15 Dzulhijjah 1440 H
 16 Agustus 2019 M

Nomor
 Lampiran
 Perihal

: IZIN RISET

Cepada
 Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
 Jln. Prof. HM. Yamin No. 13
 Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon keadilan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-I)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dindha Aulia Tari
 NPM : 1505170109
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



[Signature]
 H. U. Amri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



UMSU

Unggul / Cerdas / Terpercaya
Berprestasi, Mandiri, Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 6186 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 08 Safar 1441 H
07 Oktober 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Jln. Prof. H.M. Yamin No. 13
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dindha Aulia Tari
N P M : 1505170109
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓


H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3685 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **04 Juli 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dindha Aulia Tari**
N P M : **1505170109**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai
Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 19 September 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Muharram 1441 H
19 September 2019 M

Dekan *W*



H. Saragih., SE, MM, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DINDHA AULIA TARI
 N.P.M : 1505170108
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Penelitian : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA
 MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA
 PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
3/9/19	- main lembar 3 dipul - pekt. latur belly masok - buluy - ten - iderpe masok - rumi - rji i masok	7	
10/9/19	- pekt. lembt. latur buluy masok - buluy - ten - rumi masok - bib it - k.l iii	7	
17/9/19	- pekt. lembt. kengul kengul - kengul antri d - kengul penul	7	
24/9/19	- ace	7	

Pembimbing Proposal

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Medan, September 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Telf. (061) 6624587 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari JUM'AT, 27 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DINDHA AULIA TARI
N.P.M. : 1505170109
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN,03 OKTOBER 1997
Alamat Rumah : JL.RAYA MENTENG GG.RAHAYU/FAMILI NO.8
JudulProposal : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.TELEKOMUNIKASI NILAI PERUAHAAN PADA PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA CABANG MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Fitriani Saragih, SE, M.Si (10.26)*

Medan, 27 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.SI

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

Pembanding

ZULIA HANUM, SE, M.SI

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.SI



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini JUM'AT, 27 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi
 berisikan bahwa :

Nama : DINDHA AULIA TARI
 N.P.M. : 1505170109
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03 OKTOBER 1997
 Alamat Rumah : JL.RAYA MENTENG GG.RAHAYU/FAMILI NO.8
 JudulProposal : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT.TELEKOMUNIKASI NILAI PERUAAHAN PADA PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA CABANG MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	1. Bm lebih jelas - Identifikasi masalah
	terori ditambahkan
	diselesaikan
ya	systematika penulisan - Daftar Pustaka
putusan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 27 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pemanding

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Nomor : Tel. 179/PD 520/R1W-1A520000/2019
Medan, 29 Agustus 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3
di
Medan

Lampiran : 1 (Satu) File
Perihal : Persetujuan Izin Riset

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor: 2135/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 16 Agustus 2019 Perihal: Izin Riset, dengan ini diberitahukan bahwa Siswa Saudara dapat melaksanakan Riset mulai tanggal 03 September 2019. Siswa yang dimaksud sesuai daftar dibawah ini :

NO	NAMA	NIM/NIS/NPM	LOKASI MAGANG	PEMBIMBING
1	Dindha Aulia Tari	1505170109	Access Data Management	Sunedy Abdila / 850030

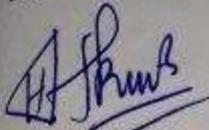
Apabila lokasi atau tempat Riset dimaksud sejalan dengan keinginan dan harapan Saudara, maka Siswa yang bersangkutan agar melengkapi persyaratan sbb :

- Menandatangani surat kesediaan (TP-2) yang berisi antara lain tentang :
 - Bersedia ditempatkan dimana saja lokasi PKL/magang/riset yang membutuhkan sesuai kesepakatan.
 - PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. akan memberikan Surat Keterangan dan/ atau Sertifikat dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. tidak akan membubuhkan tandatangan dan/ atau stempel pada Surat Keterangan dan/ atau Sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak lain (pihak sekolah) selain Laporan Hasil Akhir Kegiatan PKL/magang/riset.
- Menandatangani surat pernyataan (TP-1) yang berisi tentang kerahasiaan dan tidak akan menyalahgunakan informasi maupun data tentang PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Dalam pelaksanaan PKL/magang/riset, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. akan menyediakan seorang pembimbing (tersebut diatas) sekaligus penilaian sesuai kriteria yang ada.
- Pembimbing PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. tidak wajib menandatangani berkas selain Laporan Hasil Akhir Kegiatan PKL/magang/riset.
- Selama menjalankan kegiatan PKL/magang/riset harus berpakaian: seragam sekolah, rapi dan sopan sesuai dengan tata tertib di lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Dilarang membawa senjata tajam & barang/ segala sesuatu yang dilarang oleh undang-undang.
- Mematuhi Peraturan kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan memperhatikan rambu/tanda K3 demi keselamatan dan kenyamanan diri sendiri maupun orang lain yang berada dilingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia.
- Selama melaksanakan PKL/magang/riset tidak diberikan uang jasa / uang transport, dan sejak menjadi peserta Riset diharuskan untuk mengenakan kartu pengenal yang dikeluarkan oleh Unit Safety & Security di Lantai 1 Jalan Prof.H.M.Yamin SH No.13 Medan.
- Sebelum melaksanakan Riset supaya melaporkan ke HR WITEL Medan Jalan Prof. H.M. Yamin SH. No.13 dengan Sdri. Melinda Sinulingga NIK: 840059 & Seventina Sirait NIK: 650091, mengisi dan menyerahkan "Surat Pernyataan" bermaterai Rp. 6000,-, "Surat Kesediaan", dan Pas Photo berwarna ukuran 2x3 sebanyak 2 (dua) lembar, paling lambat 1 (satu) minggu sebelum tanggal pelaksanaan.

Apabila dalam waktu yang telah ditentukan peserta tidak melapor, maka kami anggap yang bersangkutan telah mengundurkan diri.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Hida Triwanance
MGR HR AND CDC MEDAN

Tembusan:

1. Sdr. MGR SAS MEDAN
2. Sdr. MGR ACCESS DATA MANAGEMENT MEDAN
3. Sdr. ASMAN INTEGRATION SYSTEM SITE ADVALJAR MEDAN
4. Sdr. ASMAN HR DEVELOPMENT MEDAN

Attachment:

 [Riset-UMSU-Dindha Aulia Tari.pdf](#)

378 (Kbytes)

Nomor

: Tel.216/PD 520/R1W-1A520000/2019

Medan, 11 Oktober 2019

Kepada Yth.

Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt Muchtar Basri No.3 Medan
di
Medan

Dari

Lampiran

Perihal

: MANAGER HR & CDC MEDAN

: Selesai Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Dengan Hormat,

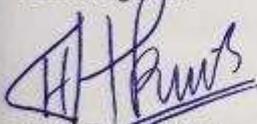
Menunjuk :

1. Surat Saudara Nomor: 2135/IL.3-AU/UMSU-05F/2019 tanggal 16 Agustus 2019 Perihal: Permohonan Izin Riset.
2. Surat kami No. Tel. 179/PD520/R1W-1A520000/2019, tanggal 29 Agustus 2019 Perihal : Persetujuan Izin Riset a.n. Dindha Aulia Tari.

Dengan ini diberitahukan bahwa **DINDHA AULIA TARI, NIM. 1505170109** telah selesai melaksanakan RISET / Magang yang dilaksanakan mulai tanggal 03 September 2019 s.d. Selesai 2019 di Access Data Management Witel Medan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Best Regards,



Hida Triwarance

MANAGER HR & CDC MEDAN

Tembusan

Sdr. MANAGER SAS MEDAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dindha Aulia Tari
NPM : 1505170109
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 03 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Raya Menteng Gg. Rahayu/Famili No.08
Medan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Jarianto
Nama Ibu : Suryani
Alamat : Jln. Raya Menteng Gg. Rahayu/Famili No.08
Medan

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah-17 Medan Tamat 2009
2. SMPN 3 Medan Tamat 2012
3. SMKN 1 Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015- 2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019



DINDHA AULIA TARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1084/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/7/2019

Medan, 1/7/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DINDHA AULIA TARI
NPM : 1505170109
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. BAGAIMANA CARA UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
2. BAGAIMANA CARA MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN
3. BAGAIMANA CARA MENGETAHUI APAKAH PERUSAHAAN TELAH MENCAPAI STANDAR KINERJA YANG DI PERSYARATKAN ATAU BELUM

Rencana Judul : 1. ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
2. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
3. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN

Objek/Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(DINDHA AULIA TARI)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1084/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/7/2019

Nama Mahasiswa : DINDHA AULIA TARI
NPM : 1505170109
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 1/7/2019
Nama Dosen pembimbing*) : Fitriani Saragih, SE, M.Si

Judul Disetujui**)

Analisis Struktur Modal Dalam Upaya
Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada
PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang
Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Keterangan:

*) Diisi oleh Pengajar Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadkan kembali ke-2 ke pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D I N D H A A U L I A T A R I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 1 0 9

Tempat Tgl. Lahir : M E D A N 0 3 O K T O B E R
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L R A V A M E N T E N G 6 6
R A H A Y U / F A M I L I N O 8

Tempat Penelitian : P T T E L E K O M U N I K A S I
I N D O N E S I A T B K

Alamat Penelitian : J L N P R O F H M Y A M I N S H
N O 1 3 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
16/8/2019
(.....)
(.....)

Wassalam
Pemohon

[Signature]
(.....)
Dinda Aulia Tari